

PEREMPUAN USIA 23 TAHUN DENGAN FIBROADENOMA MAMMAE : LAPORAN KASUS

A 23 Years Old Woman With Fibroadenoma Mammae

Faizal Amin Dzikrullah¹, Heru Iskandar².

¹Fakultas Kedokteran Universitas Muhammadiyah Surakarta

²Departemen Ilmu Bedah, RSUD Dr. Harjono S. Ponorogo

Korespondensi: Faizal Amin Dzikrullah. Alamat email: faizaldz.fd@gmail.com

ABSTRAK

Fibroadenoma Mammae (FAM) merupakan penyakit tumor payudara yang bersifat jinak yang menyebabkan benjolan di payudara dan sering mengenai wanita dengan usia < 30 tahun. Fibroadenoma Mammae juga merupakan tumor payudara yang berasal dari jaringan fibrosa atau mesenkim dan jaringan glanduler atau epitel yang berada di payudara. Fibroadenoma mammae belum diketahui pasti penyebabnya namun diketahui bahwa ada beberapa faktor yang dapat berpengaruh terhadap pertumbuhan tumor ini yaitu peningkatan aktivitas dari hormon estrogen yang biasanya terjadi pada usia dibawah dari 30 tahun sehingga angka kejadiannya lebih banyak pada wanita usia < 30 tahun dibandingkan dengan usia tua. Dalam kasus ini dilaporkan seorang wanita usia 23 tahun datang ke RSUD Dr. Harjono S. Ponorogo dengan keluhan benjolan pada payudara kanan yang sudah dirasakan sejak setahun yang lalu, benjolan awalnya kecil kemudian lambat laun dirasa membesar namun tidak nyeri. Kami akan membahas kasus ini beserta klasifikasi, penegakkan diagnosis, tatalaksana dan juga edukasi mengenai Fibroadenoma Mammae.

Kata Kunci: *Fibroadenoma Mammae, Tumor Payudara Jinak, Hormon Estrogen*

ABSTRACT

Fibroadenoma Mammae (FAM) is a benign breast tumor disease that causes lumps in the breast and often affects women aged < 30 years. Fibroadenoma Mammae is also a breast tumor originating from fibrous tissue or mesenchyme and glandular or epithelial tissue in the breast. fibroadenoma Mammae is not known for certain, but it is known that there are several factors that can affect the growth of this tumor, namely increased activity of the hormone estrogen which usually occurs at the age below 30 years so that the incidence is more in women aged < 30 years compared to old age. In this case, it is reported that a 23-year-old woman came to RSUD Dr. Harjono S. Ponorogo with a complaint of a lump in his right breast that has been felt since a year ago, the lump was small at first then gradually felt bigger but not painful. We will discuss this case along with its classification, diagnosis, treatment and also education about Fibroadenoma Mammae

Keywords: *Fibroadenoma Mammae, benign breast tumor, Hormone Estrogen*

PENDAHULUAN

Fibroadenoma mammae (FAM) adalah tumor jinak yang sering terjadi di payudara yang berasal dari jaringan fibrosa (mesenkim) dan jaringan glanduler (epitel) yang berada di payudara (Sjamsuhidayat. 2017). Fibroadenoma Mammae (FAM) merupakan penyakit payudara

tersering yang menyebabkan benjolan di payudara dan sering mengenai wanita dengan usia < 30 tahun dan jarang terjadi pada usia di atas 50 tahun. Fibroadenoma mammae belum diketahui pasti penyebabnya namun diketahui bahwa ada beberapa faktor yang dapat berpengaruh terhadap pertumbuhan tumor ini antara lain peningkatan aktivitas hormon estrogen yang biasanya terjadi

pada usia dibawah dari 30 tahun, sehingga FAM ini lebih sering menyerang wanita usia muda dibandingkan dengan usia tua (Alini. 2018).

Di Indonesia data tentang FAM masih belum lengkap akan tetapi data yang dikeluarkan Yayasan Kanker Indonesia tahun 2012 diperkirakan sebanyak 100 orang telah terkena tumor jinak payudara selama pertengahan tahun 2011.

Fibroadenoma Mammae dibedakan berdasarkan 2 hal yaitu ukuran tumor dan gambaran histologinya (Sjamsuhidayat. 2017). Berdasarkan ukuran tumornya FAM dibagi menjadi :

1. Common Fibroadenoma yang ditandai dengan ukuran tumor 1-3 cm yang biasa terjadi di kuadran superolateral dengan lesi tunggal, oval bulat, halus, batas tegas, mobile.
2. Juvenile Fibroadenoma yang biasa terjadi multiple – bilateral dan terjadi pada masa pubertas.
3. Giant Fibroadenoma yaitu tumor fibroadenoma raksasa dengan ukuran > 5 cm biasanya ditemukan pada wanita hamil dan menyusui.

Berdasarkan histologi tumornya FAM dibagi menjadi :

1. Intracanalicular Fibroadenoma yang merupakan fibroadenoma pada payudara yang secara tidak teratur dibentuk dari pemecahan antara stroma fibrosa yang mengandung serat jaringan epitel dengan rongga mirip duktus

atau kelenjar dilapisi oleh satu atau lebih lapisan sel yang reguler dengan membran basal jelas dan utuh, dimana sebagian lesi rongga duktus terbuka, bundar sampai oval dan cukup teratur.

2. Pericanalicular Fibroadenoma yaitu fibroadenoma pada payudara yang menyerupai kelenjar atau kista yang dilingkari oleh jaringan epitel pada satu atau banyak lapisan, sebagian lainnya tertekan oleh poliferasi ekstensif stroma sehingga pada potongan melintang rongga tersebut tampak sebagai celah atau struktur irregular mirip bintang.

METODE

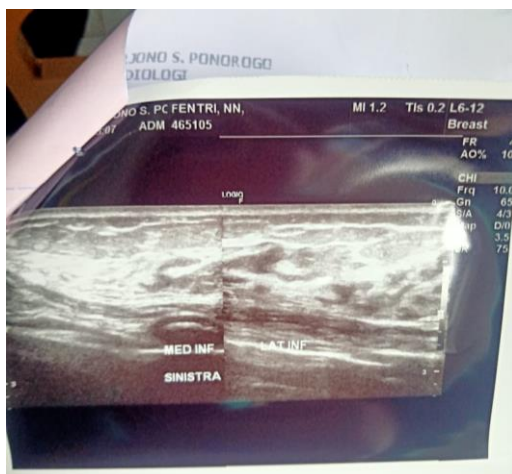
Penelitian ini merupakan laporan kasus atau *case report* yang disusun menggunakan data pasien dari pasien yang datang dengan kasus FAM. Penyusunan laporan kasus ini disusun mulai dari pasien datang ke poli bedah RSUD DR. Harjono S. Ponorogo hingga selesai tindakan.

HASIL DAN PEMBAHASAN

A. LAPORAN KASUS

Seorang perempuan berusia 23 tahun datang ke poli bedah RSUD DR. Harjono S Ponorogo dengan keluhan benjolan di payudara kanan, benjolan dirasakan sejak setahun sebelum periksa di rumah sakit. Pasien mengatakan benjolan awalnya kecil kemudian membesar namun pasien tidak merasakan nyeri pada payudara tersebut. Riwayat penyakit serupa disangkal Riwayat serupa pada keluarga diakui yaitu pada ibu

pasien yang juga mempunyai Riwayat yang sama hingga dilakukan Tindakan operasi sebanyak 3 kali. Pada pemeriksaan fisik keadaan umum baik kesadaran kompos mentis dan tanda-tanda vital dalam batas normal, pada pemeriksaan fisik generalis semua dalam batas normal, dan pada status lokalis payudara didapatkan pada kiri dalam batas normal sedangkan pada payudara kanan terdapat tanda patologi saat dilakukan palpasi yaitu terdapat benjolan multiple dengan konsistensi lunak dan permukaan rata berbatas tegas dan mobile serta tidak terdapat nyeri tekan. kemudian pasien diusulkan pemeriksaan penunjang USG dan didapatkan kelainan pada mammae dextra tampak masa solid multiple pada jam 1, 3 cm dari papilla mammae, Ukuran : 6x5x2,4 cm, Batas tegas dengan Posterior enhancemen (+). Pada payudara kiri tidak ditemukan adanya kelainan dan semuanya dalam batas normal.



Gambar 1. Mammae sinistra



Gambar 2. Mammae Dextra

Kemudian pasien didiagnosis dengan Fibroadenoma Mammae (FAM) dan direncanakan untuk dilakukan Tindakan tatalaksana operatif yaitu dengan tindakan lumpektomi pada payudara kanan tersebut.



Gambar 3. Tumor jinak Mammae

B. PEMBAHASAN

1. DIAGNOSIS

Fibroadenoma Mammae merupakan salah satu tumor payudara yang bersifat jinak dengan karakteristik yang khas. Penegakkan

diagnosis dapat dilakukan dari anamnesis, pemeriksaan fisik dan pemeriksaan penunjang.

Anamnesis dilakukan mulai dari identitas pasien, riwayat penyakit sekarang, riwayat penyakit dahulu, riwayat penyakit keluarga dan riwayat menstruasi untuk mengetahui faktor predisposisinya. Pasien biasa datang dengan keluhan benjolan yang sudah cukup lama dirasakan namun tidak nyeri dan benjolan biasanya dimulai dari ukuran kecil kemudian membesar seiring berjalannya waktu.

Pemeriksaan fisik dilakukan dari inspeksi ,Penderita diminta untuk membuka pakaian sampai ke pinggang. Kemudian pemeriksaan dilakukan dengan posisi pasien duduk menghadap dokter dengan kedua lengan pasien di samping tubuh dan di pinggang. Inspeksi dilakukan terhadap bentuk kedua payudara, warna kulit, lekukan, retraksi papilla, adanya bitnik seperti kulit jeruk, ulkus, benjolan, cekungan kulit (dimpling). Pada pasien FAM biasanya tidak tampak kelainan pada inspeksi kecuali pada tumor yang berukuran besar sehingga tampak asimetris. Kemudian palpasi dilakukan dengan menggunakan bagian volar distal dari

jari kedua, ketiga dan keempat pemeriksa. Palpasi dilakukan secara sistematis dan menyeluruh terutama pada daerah *superolateral* (lateral atas) dan *subareolar* yang merupakan tempat tersering ditemukan lesi. Pola pemeriksaan dapat dilakukan menggunakan pola vertical (vertical strip pattern), pola melingkar (sirkular/konsentris) dan pola seperti jari-jari roda (radier pattern) dengan puting susu sebagai pusatnya. Pada palpasi biasa ditemukan lesi tunggal/multiple dengan batas tegas, mobile pada palpasi dan tidak nyeri tekan serta tidak ditemukan pembesaran kelenjar getah bening. Pemeriksaan penunjang pada fibroadenoma mammae dapat dilakukan dengan menggunakan mammografi, USG, pemeriksaan Biopsi dan juga MRI (Desen. 2013).

2. TATALAKSANA dan EDUKASI

Terapi pada fibroadenoma dapat dilakukan dengan operasi pengangkatan tumor berupa eksisi (lumpektomi), biasanya pada Tindakan eksisi FAM dilakukan general anaesthesi (Purwanto. 2014). Fibroadenoma mammae memiliki kemungkinan untuk tumbuh dan berkembang lagi meskipun telah dilakukan Tindakan eksisi tumor, sehingga edukasi kepada pasien penting untuk

dilakukan untuk mencegah dan mendeteksi dini kekambuhan (Williams. 2018). Pasien dapat diedukasi dengan menjelaskan tentang SADARI dan kontrol secara berkala. SADARI (pemeriksaan payudara sendiri) disarankan dilakukan setiap hari ke-7 sampai 10 dihitung mulai dari hari pertama haid atau dilakukan pada tanggal yang sama di setiap bulannya untuk pasien post menopause (Indah Risnawati. 2015). Langkah-langkah pemeriksaan SADARI adalah sebagai berikut (KEMENKES. 2016) :

1. Di depan cermin angkat kedua tangan dan periksa apakah ada kemerahan atau bengkak di payudara.
2. Letakkan tangan di pinggang dan periksa payudara seperti pada Langkah pertama.
3. Tekan payudara dari atas sampai bawah dan rasakan apakah ada benjolan.
4. Tekan payudara secara melingkar dan rasakan apakah ada benjolan
5. Tekan payudara ke arah puting dan lihat apakah ada cairan yang keluar.
6. Pada posisi berbaring dan tekan Kembali payudara secara melingkar.

SIMPULAN DAN SARAN

FAM merupakan tumor jinak yang sering terjadi pada Wanita usia muda dibandingkan dengan usia tua, belum diketahui

pasti penyebabnya namun diduga peningkatan hormone yang terjadi pada usia muda dianggap sebagai salah satu faktor yang menyebabkan FAM lebih dominan terjadi pada Wanita usia muda. Deteksi dini dapat dilakukan dengan pemeriksaan SADARI secara rutin.

DAFTAR PUSTAKA

- Alini. Widya Lise. (2018). Faktor-faktor yang Menyebabkan Kejadian FAM pada Pasien Wanita yang Berkunjung di Poliklinik Spesialis Bedah Umum RSUD Bengkalis. *Jurnal Ners*. 2:1.
- American Cancer Society (2020). *American Cancer Society Recommendations for the Early Detection of Breast Cancer*.
- Desen. Wan. 2013. *Buku Ajar Onkologi Klinik FKUI*. Jakarta: Balai penerbit FKUI.
- Huang IC, Li PC, Ding DC. (2018). Recurrent juvenile fibroadenoma of the breast in an adolescent: A case report. *Medicine (Baltimore)*. May;97(20).
- Indah Risnawati, (2015). *Hubungan Tingkat Pengetahuan Tentang Pemeriksaan Payudara Sendiri (SADARI) Dengan Praktik Pemeriksaan Payudara Sendiri (SADARI) Pada Remaja Putri kusus.keperawatan*. Jakarta : Salemba Medika.
- Kementerian Kesehatan Republik Indonesia (2016). *Enam Langkah SADARI untuk Deteksi Dini Kanker Payudara*.
- Purwanto, Heru. (2014). *Panduan Penatalaksanaan Kanker Payudara*. Jakarta: Peraboi.
- Sjamsuhidayat, R., W. De Jong. (2017). *Buku Ajar Ilmu Bedah Edisi 3*. Jakarta : EGC.
- Williams, H. J. 2018. Educational Case: Fibroadenoma of the Breast. *Journal of Academic Pathology*.